Algoritma : Jurnal Matematika, Ilmu pengetahuan Alam, Kebumian dan Angkasa
Vol. 2, No. 5 September 2024
e-ISSN: 3046-5427; p-ISSN: 3032-6230, Hal 106-114
DOI : https://doi.org/10.62383/algoritma.v2i5.146

Upaya Guru Dalam Meningkatkan Anak Slow Learner Dalam Pembelajaran Di SDN Baddurih

Febri Dwiyanto[1], Nova Estu Harsiwi[2]
[1,2]Program Studi Pgsd, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Jawa Timur, Indonesia.
210611100155@student.trunojoyo.ac.id[1], nova.harsiwi@trunoyo.ac.id[2]

Alamat : Jl. Raya Telang, Perumahan Telang Inda, Telang, Kec. Kamal, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur 69162
Koresprodensi Penulis : 210611100155@student.trunojoyo.ac.id

Abstract*. Learning for children with special needs has its own method according to their needs. Not only children with special needs have needs, but also all children have needs. One of them is education. The aim of this research is to find out how teachers work in handling children who have special needs, especially those who are Slow Learners in learning. The method used in this research is to use a qualitative method with a descriptive approach. In collecting data, researchers used interviews and observations conducted at Baddurih Elementary School. In the results of interviews that have been conducted, the teacher's efforts to handle children who are slow learners are by using special strategies, namely by using an individual approach and a remedial approach in the learning process.*

Keywords*: Children with Special Needs, Slow Learner, Learning*

Abstrak. Pembelajaran kepada anak yang berkebutuhan khusus itu mempunyai caranya tersendiri sesuai dengan kebutuhannya. Tidak hanya anak yang berkebutuhan khusus yang mempunyai kebutuhan, tetapi juga semua anak pasti mempunyai kebutuhan. Salah satunya adalah pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah supaya mengetahui bagaimana upaya guru dalam menangani anak yang memiliki kebutuhan khusus terutama yang *Slow Learner* dalam pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam pengumpulan datanya peneliti menggunakan wawancara dan observasi yang dilakukan di SDN Baddurih. Di dalam hasil wawancara yang telah dilakukan, upaya guru dalam menangani anak yang mengalami lambat belajar (*Slow Learner*) tersebut adalah dengan cara menggunakan strategi khusus, yaitu dengan menggunakan pendekatan individual dan pendekatan remedial di dalam proses pembelajarannya.

Kata Kunci: Anak Berkebutuhan Khusus, *Slow Learner*, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Tidak ada anak di dunia ini yang ingin lahir tidak sempurna (cacat) tetapi semua itu kehendak dari yang maha kuasa. Akan tetapi, seseorang yang tidak sempurna (cacat) bukan berarti tidak dapat melakukan apa-apa. Karena masih banyak seseorang yang tidak sempurna (cacat) tersebut bisa menjadi penerang hidup bagi orang lain.

Secara umum, semua manusia pasti juga mempunyai berbagai macam kebutuhan, bukan hanya bagi anak yang berkebutuhan khusus. Salah satunya adalah butuhnya sebuah Pendidikan. Dengan tercapainya sebuah Pendidikan bagi anak yang berkebutuhan khusus, maka bagi anak tersebut diharapkan bisa mengurus dirinya-sendiri dan bisa mengurangi ketergantungan terhadap orang lain. Dari beberapa anak berkebutuhan khusus yang sudah

Received Mei 20, 2024; Accepted Juni 28, 2024; Published September 30, 2024
** Febri Dwiyanto, 210611100155@student.trunojoyo.ac.id*

mengejar Pendidikan di dunia ini berarti sebagian dari kebutuhan mereka sudah terpenuhi. Diharapkan dengan mendapatkan Pendidikan, mereka dapat memperluas pandangan hidupnya sehingga bisa berfikir secara kreatif, inovatif, dan produktif.

Pembelajaran bagi anak yang berkebutuhan khusus terdapat strategi tersendiri sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Dalam menyusun programpembelajaran bagi setiap mata pelajaran seharusnya guru tersebut sudah mempunyai data-data dari setiap peserta didik. Data tersebut berkaitan dengan karakter spesifik, kemampuan dan kelemahannya, kompetensi yang dimiliki, dan tingkat perkembangannya. Karakter spesifik *student with special needs* pada umumnya berhubungan dengan tingkat perkembangan fungsionalnya.

Karakter spesifik dapat mencakup tingkat perkembangan sensori motor, kognitif, kemampuan berbahasa, keterampilan diri, konsep diri, kemampuan berinnteraksi social, dan kreativitasnya. Agar dapat mengetahui dengan jelas mengenai karakteristik siswanya, seorang guru seharusnya melakukan *skrining* atau *asesmen* supaya bisa mengetahui secara jelas mengenai karakteristik dan kompetensi diri yang dimiliki oleh peserta didiknya. Hal ini bertujuan ketika saat akan melakukan proses pembelajaran, seorang guru sudah memikirkan mengenai bentuk dan model strategi pembelajaran seperti apa yang akan hendak dia lakukan.

Asesmen di sini adalah suatu proses kegiatan supaya dapat mengetahui kemampuan dan kelemahan dari setiap peserta didik dalam segi perkembangan kognitif dan perkembangan sosialnya melalui dari hasil pengamatan yang sensitif. Kegiatan ini seharusnya membutuhkan penggunaan khusus decara baku yang dibuat sendiri oleh guru kelas.

Model pembelajaran kepada peserta didik yang berkebutuhan khusus yang telah disiapkan oleh guru kelas di sekolah bertujuan supaya peserta didik mampu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Pembelajarannya disusun khusus melalui penggalian kemampuan dirinya yang berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi. Pada kompetensi ini digolongkan menjadi 4 yang harus diukur, yaitu kompetensi fisik, kompetensi afektif, kompetensi sehari-hari, dan kompetensi akademik.

Istilah dalam berkebutuhan khusus di sini ditujukan kepada anak yang mempunyai kelainan/ penyimpangan dari kondisi rata-rata anak normal pada umumnya, dalam hal fisik, mental, maupun karakteristik prilakun sosialnya (Efendi,2006).

Berdasarkan dari pengertian di atas, maka anak yang dikategorikan berkebutuhan khusus dalam aspek fisik atau kelainan lainnya seperti kelainan dalam indra penglihatan (tuna netra), kelainan indra pendengaran (tuna rungu), kelainan kemampuan bicara (tuna wicara), dan kelainan fungsi anggota tubuh (tuna daksa). Selain itu, ada juga anak yang juga mempunyai kebutuhan khusus dalam kemampuan mental lebih (super normal) yang dikenal sebagai anak

berbakat dan yang mempunyai mental yang sangat rendah (abnormal) yang dapat dikenal sebagai tuna grahita. Dan masih ada juga anak yang mempunyai prilaku atau sikap yang sulit untuk menyesuaikan prilakunya terhadap lingkungannya yang bisa disebut dengan tuna laras.

Rumusan masalahnya yang diajukan adalah bagaimana upaya guru dalam meningkatkan anak yang memiliki kebutuhan khusus slow learner dalam pembelajaran? Dan adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan anak yang berkebutuhan khusus slow learner dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pengumpulan datanya diambil dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan kepada guru kelas yang ada di SDN Baddurih.

Di sini penulis menggunakan pendekatan deskriptif di dalam menganalisis datanya dengan menceritakan data-data yang sudah terkumpul atau didapatkan dalam proses wawancara dan hasil observasi tersebut. Penulis juga mengaitkan dengan sumber-sumber yang relevan atau sudah ada dalam menganalisis upaya guru dalam menangani anak berkebutuhan khusus slow learner dalam pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, pendekatan deskriptif ini digunakan pada penelitian yang menggunakan kualitatif karena keduanya saling terkait secara intrinsic dan saling berhubungan yang berbasis ilmiah.

Wawancara adalah salah satu cara mengumpulkan data yang paling biasa digunakan dalam suatu penelitian social. Dalam sebuah penelitian yang mewawancara tersebut seharusnya berusaha dalam mendapatkan kerja sama yang baik dengan subjek kajian (responden). Jika dilihat dari tujuannya wawancara/interview dapat digolongkan menjadi 2, yaitu

1. Interview Survey, dilakukan apabila yang dicari adalah data yang bersifat refresentatif bagi kelompok populasi.
2. Interview Diagnosis, dalam interview ini digunakan untuk menolong orang dalam memecahkan suatu permasalahan yang sedang dihadapi oleh orang yang sedang melakukan interview.

Dalam metode wawancara ini dilaksanakan dengan cara melakukan tanya jawab, baik yang dilakukan dengan cara langsung maupun yang dilakukan dengan cara tidak langsung. Sebelum terjun ke lapangan yang akan diwawancara, peneliti harus menyiapkan bahan-bahan yang akan ditanyakan dan mengatur waktu untuk bertemu dengan informan. Dalam pengumpulan data dengan menggunakan Teknik wawancara ini, penulis harus menyiapkan hal-hal yang akan diwawancara atau dibahas dalam penelitian ini. Karena dilihat dari tujuan

wawancara adalah untuk mendapatkan suatu informasi yang sesuai yang bisa dijadikan suatu data dalam penelitian dan data-data ini yang akan diperlukan dalam membuat suatu rumusan yang baik sebaik mungkin untuk mencapai sebuah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap data observasi dan wawancara kepada guru-guru yang ada di SDN Baddurih dapat diperoleh bahwa masih terdapat 10 peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam membaca, menulis, berhitung, pemahaman materi yang rendah, dan juga mempunyai daya ingat yang kurang. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa factor yang mendasari peserta didik dalam kurangnya mengolah dan memahami sebuah materi pelajaran. Factor-faktor yang menyebabkan kurangnya peserta didik dalam mengolah dan memahami materi pembelajaran adalah:

1. Adanya keterbatasan dalam hal infrastruktur dan Sumber Daya yang dimilikinya
2. Kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran
3. Kurangnya dukungan dari pihak yang berwajib, contohnya adalah orang tua.
4. Kurangnya penguasaan teknologi bagi peserta didik

Dari hasil wawancara dengan warga setempat selaku wali kelas III SDN Baddurih, pendekatan individual merupakan cara yang terbaik yang dapat dilakukan oleh guru supaya bisa memaksimalkan penyampaian materi secara khusus kepada peserta didik yang mempunyai kesulitan lambat dalam belajar (*Slow Learner*). Terdapat Strategi khusus dalam menangani factor yang dapat mempengaruhi keterbatasan terhadap peserta didik serta bisa dilakuakan pada beberapa aspek penting dalam proses pembelajaran atau penyampaian materi terhadap peserta didik yang memiliki kesulitan lambat dalam belajar (*Slow Learner*), yakni:

a. Penyediaan Fasilitas Belajar

Fasilitas pembelajaran yang digunakan untuk anak berkebutuhan khusus yang lambat dalam belajar (*Slow Learner*) adalah dengan memisahkan anak tersebut dengan anak yang normal dengan cara mengelompokkannya sehingga guru setelah selesai mengajar kepada anak yang normal, guru dapat fokus kepada anak yang berkebutuhan khusus yang memiliki lambat dalam belajar tersebut dengan memberikan bimbingan secara langsung dengan menggunakan pendekatan individual dan remedial.

b. Langkah Pembelajaran

1. Penentuan Siswa yang Lambat Belajar

Proses dalam menentukan peserta didik yang bisa dikatakan tergolong lambat dalam belajar yaitu dapat dilakukan dengan cara menelaah tingkat kesulitan yang

dialami oleh peserta didik. Tingkat kesulitan ini dapat terletak pada kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis, dan memahami perintah yang diberikan oleh guru. Pernyataan ini kemudian bisa digunakan sebagai dasar dalam penentuan alternative yang bisa dilakukan.

2. Penyampaian Informasi

Dari hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa penyampaian informasi oleh guru terhadap peserta didik yang lambat belajar dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan individual dan dengan menggunakan beberapa metode, seperti metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Kombinasi dari ketiga metode ini bisa dinggap sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang memiliki keterlambatan dalam belajar. Selain itu, metode ceramah dan tanya jawab ini bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap peserta didik mengenai materi yang akan diajarkan, penyampaian materi ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan individual. Guru menganalisis kesulitan peserta didik supaya guru bisa mencari solusi untuk penyelesaiannya. Sedangkan metode penugasan dilakukan agar bisa mengukur sampai mana pemahaman peserta didik. Apabila nilai yang didapatkan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), maka guru harus menerapkan pendekatan remedial dengan mengulang kembali materi yang belum dipahami oleh peserta didik untuk membantu nilainya.

c. Penggunaan Pendekatan

1. Pendekatan Individual

Pendekatan individual mempunyai arti penting di dalam proses belajar-mengajar. Karena pengelolaan kelas sangat membutuhkn pendekatan individual. Dalam pemilihan metode tidak bisa dilakukan begitu saja dengan mengabaikan penggunaan pedekatan individual, sehingga guru selalu melaksanakan tugasnya dengan menggunakan pendekatan individual terhadap anak yang memiliki keterlambatan dalam belajar di kelas. Pendekatan individual dalam pembelajaran mempunyai tujuan untuk membantu peserta didik dalam menuntaskan proses belajar mereka. Pendekatan individual bisa dianggap dapat mengefektifkan kegiatan pembelajaran, supaya interaksi guru dengan siswa yang lambat belajar selama proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Pendekatan individual berkaitan dengan konseling individual yang bertujuan untuk memberikan sebuah bantuan pengembangan potensi peserta didik yang lambat belajar supaya menjadi optimal.konseling individual merupakan cara pendekatan antara peneliti dengan klien agar tercapainya tujuan klien (Willis, 2014).

Guru menjalin kedekatan dengan mempunyai tujuan agar peserta didik terbiasa untuk saling terbuka mengenai kesulitan yang dihadapi dalam proes pembelajaran. Selain itu, bisa dijadikan sebagai sarana bagi guru supaya bisa mendalami karakteristik dari masing-masing peserta didik yang lambat belajar di kelas. Sesuai dengan pernyataan Rofiah & Rofiana (2017) omunikasi individual yang dijalin secara inntensif bertujuan untuk menganalisis karakter masing-masing peserta didik lambat belajar. Setiap peserta didik yang memiliki lambat belajar tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga untuk mengatasinya juga diperlukan cara yang berbeda juga. Dengan guru memahami setiap karakter yang dimiliki oleh peserta didik tersebut bisa memudahkan guru untuk menentukan strategi yang dibutuhkan untuk membelajarkan peserta didik yang memiliki lambat belajar. Pendekatan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru merupakan suatu upaya yang dapat ditempuh untuk bisa memaksimalkan dalam proses pembelajaran. Guru lebih memilih untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik yaitu pendekatan individual dan pendekatan remedial. Pendekatan individual merupakan pendekatan yang mempunyai peran penting dalam berjalannya proses pembelajaran bagi siswa yang memiliki lambat belajar.

2. Pendekatan Remedial

Pendekatan remedial ini bisa digunakan oleh guru untuk anak yang sedang mengalami lambat belajar beserta peserta didik yang berada di kelas sebagai strategi untuk memperbaiki nilai hasil dari belajar peserta didik yang lambat belajar dan peserta didik yang normal. Tujuan pendekatan remedial ini lebih menekankan kepada hasil peningkatan prestasi yang dimiliki oleh peserta didik yang hampir dicapai sehingga dapat mememenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pendekatan remedial ini dilakukan apabila peserta didik belum bisa mampu memperoleh nilai yang sudah ditentukan batasnya oleh sekolah. Dilakukan remedial ini adalah untuk mengulang kembali materi-materi yang belum dimengerti oleh peserta didik sehingga bisa membantu meningkatkan nilainya.

d. Penggunaan Metode

Metode pembelajaran yang dipakai untuk peserta didik yang mengalami lambat belajar sekaligus peserta didik yang lain yang berada di dalam kelas yaitu ceramah, demonstrasi, Tanya jawab, dan penugasan. Metode ini disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan guru pada saat melakukan proses pembelajaran. Menurut hasil penelitian metode ceramah dan demonstrasi dianggap metode yang paling cocok digunakan untuk

menjelaskan suatu materi pada peserta didik yang mengalami lambat belajar, karena salah satu ciri peserta didik yang mengalami lambat belajar adalah membutuhkan pengulangan pada saat guru memberikan instruksi atau penjelasan.

Metode ceramah dan demonstrasi ini bisa memenuhi kebutuhan peserta didik yang mangalami lambat belajar yang memerlukan sebuah pengulangan dalam penjelasan secara lebih rinci. Adapun salah satu kelemahan peserta didik yang mengalami lambat belajar tersebut adalah sulitnya menerima dan memahami informasi yang telah diberikan atau disampaikan oleh guru mengenai materi yang sudah diajarkan. Dengan menggunakan metode ini guru dapat memastikan sendiri sampai mana tingkat pemahaman yang sudah dimiliki oleh peserta didik. Kesulitan peserta didik dalam memahami yang sudah dialami ini disebabkan karena mereka memiliki rentang konsentrasi yang kurang, pengarahan diri yang terbatas, ketidak mampuan menganalisis masalah dan berpikir secara kritis. Untuk itu maka pentingnya suatu materi untuk diadakan pengulangan oleh guru supaya bisa memastikan peserta didik yang mengalami lambat belajar tersebut paham terhadap materi yng sudah dijelaskan tersebut.

Selain cara yang sudah dijelaskan di atas, hal yang tidak kalah penting bagi guru yaitu mengadakan koordinasi yang baik antara kepala sekolah dengan wali murid yang bersangkutan. Dengan adanya koordinasi itu diharapkan kepada orang tua setelah peserta didik yang mengalami lambat belajar tersebut mendapatkan bimbingan di sekolah, orang tua juga ikut mendampingi proses belajar anaknya pada saat di rumah supaya lebih terarah lagi. Peran orang tua juga penting dalam proses pembelajaran bagi anak, karena hal ini dapat berpengaruh terhadap semangat belajar yang dimiliki oleh anak tersebut pada saat di rumah. Dari banyaknya pihak yang bersangkutan, peran keluarga di rumah mendominasi pemberian motivasi dan pengajaran dari keluarga karena penanganan *Slow Learner* lebih ditekankan pada pemberian motivasi yang tinggi dari pihak keluarga. Karena keluarga adalah tempat di mana mereka bisa memperoleh segalanaya dalam proses pembelajaran. Setelah didukung oleh hasil penelitian (Herliandry et al., 2020) yang menyatakan bahwa pentingnya bagi guru supaya menjaga komunikasi yang baik antara orang tua dan guru agar dapat menciptakan kemandirian belajar siswa lambat belajar saat pembelajaran. Peningkatan komunikasi juga bisa memberikan pengertian kepada orang tua atau wali murid supaya senantiasa memberikan perhatian lebih terhadap proses belajar anak selama di rumah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian di atas upaya guru yang telah dilakukan kepada 10 peserta didik yang mengalami lambat belajar (*Slow Learner*) di SDN Baddurih yaitu dengan menggunakan strategi khusus dalam pembelajarannya. Strategi yang dipakai oleh guru kelas pada saat mengajar adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran individual atau berpusat kepada peserta didik dan juga menggunakan pendekatan remedial. Metode yang telah digunakan oleh guru kelas pada proses pembelajaran adalah menggunakan metode ceramah, diskusi, Tanya jawab, dan penugasan. Dalam pelaksanaannya selama proses pembelajarannya guru berkoordinasi dengan orang tua dan wali murid supaya juga ikut membantu dalam mengawasi anaknya yang sedang belajar supaya anaknya tersebut bisa lebih mudah memahami materi pada saat proses pembelajaran.berlangsung. Oleh karena itu strategi pendekatan dalam pembelajaran individual ini berpusat kepada peserta didik yaitu dengan meggunakan metode ceramah dan demonstrasi, Tanya jawab, serta penugasan yang dapat membantu guru untuk memastikan bahwa peserta didik yang mengalami lambat belajar tersebut bisa memahami dan mengolah materi secara maksimal ketika saat proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Amdany P., Sularmi S., Sriyanto M.I., (2018). *Learning Motivation of Slow Learner in Elementary School.* Social, Humanities, and Education studies (SHES): Conference Series, 1(1), 613-618.

Amelia W., (2016). *Karakteristik dan jenis Kesulitan Belajar Anak Slow Learner.* Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan, 1(02), 53-58.

Annisa Y.N., Marmoah S., Hadiyah., (2022). *Strategi Pembelajaran Anak Lamban belajar (Slow Learner) Pada pembelajaran Jarak Jauh Siswa Sekolah Dasar.* Didaktika Dwija Indria, 10(5).

Habibah N., (2017). *Penanganan Instruksional Bagi Anak Lambat Belajar (Slow Learner).* Didaktita: Jurnal Pemikiran Pendidikan, (S.I), 19(2), 26-32.

Maula, N., Amelia, S. A., & Ismawati, A. (2020). *Penanganan Kasus Lambat Belajar pada Siswa Kelas 1 SDN PB Kelapa Dua Tangerang*. BINTANG, 2(1), 49-57.

Mustajir, F., & Sulisworo, D. (2021). *Keterlaksanaan Metode Demonstrasi pada Siswa Slow Learner dalam Pembelajaran IPA di SMP Muhammadiyah 1 Sleman*. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 5(1), 522-529.

Mutmainah., (2017). *Motivasi Belajar Siswa Slow Learner (Studi Kasus Di sekolah Dasar Negeri 4 Buana Sakti Lampung.* Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman, 3(1), 6-11.

Nuraeni N., Syihabuddin S.A., (2020). *Mengatasi Kesulitaan Belajar Siswa dengan Pendekatan Kognitif.* Jurnal Belaindika (Pembelajaran dan Inovatif Pendidikan), 2(1), 19-20.

Nurfadhillah S., et al., (2021). *Analisis Faktor Penyebab Anak LAmban Belajr (Slow Learner) di SDN Jelambar 01 Jakarta Barat.* Pensa: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, 3(3), 408-4015.

Nursiyana O., (2016). *Pelaksanaan Pengajaran Remedial Anak Lamban Belajar (Slow Learner) di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Krakal Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen.* Jurnal Student UNY, Yogyakarta.

Oktaviyanti R.M., Masnun M., Jaelani A., (2022). *Konsep peningkatan Motivasi belajar Pada Usia SD/MI.* Indonesian Journal of Elementary Education (IJEE), 4(1), 25-35.

Rofiah, N. H., & Rofiana, I. (2020). *PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK SLOW LEARNER*. Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran, 2(1), 94–107.

Widyastuti., Kurniawan S.B., Rintayati P., (2021). *Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar.* Didaktika Dwija Indria, 9(1), 19-27.

Yati Ningsih, Resmi (2019) STRATEGI PEMBELAJARAN BAGI SISWA SLOW LEARNERS DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V DI SDN 158 SELUMA. Diploma thesis, IAIN BENGKULU.